



**MODEL PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMKN 1
GEMPOL KABUPATEN PASURUAN**

TESIS

OLEH:

LILIS SURYANI

NPM 22102011010



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2023



**MODEL PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS DI
SMKN 1 GEMPOL KABUPATEN PASURUAN**

TESIS

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Pernyataan Dalam Menyelesaikan Program Pascasarjana (S2) Pada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

LILIS SURYANI

NPM. 22102011010

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2023



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

ABSTRAK

Suryani, Lilis 2023, *Model Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan*. Tesis, Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Moh. Muslim, S.Ag. M.Pd, Pembimbing 2: Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd

Kata Kunci: Model PAI Kurikulum Merdeka, Budaya Religius

Budaya religius di sekolah atau madrasah yang lahir dan ditranmisikan bersama, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, stakeholder dan sebagainya, yang dilandasi oleh keimanan kepada Tuhan, sehingga pemikiran perbuatan dan pembiasaan civitas sekolah atau madrasah akan selalu berlandaskan pada keimanan dan terpancar pada pribadi dan perilaku sehari-hari. Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Prosedur pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya meliputi pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Apa budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabutaen Pasuruan, 2) bagaimana implementasi pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan, 3) bagaimana model pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi dan model dan tindak lanjut dari kegiatan guru dalam meningkatkan budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius dilakukan melalui kegiatan yang juga mencakup spiritual dan pendidikan religi, anak tidak hanya mendapatkan tentang ilmu Agama disekolah melainkan mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk kegiatan religi yang ada di SMKN 1 Gempol meliputi, pembacaan istighotsah yang dilakukan setiap hari senin pagi yang dilanjut dengan kultum oleh guru PAI, disini dengan tujuan memohon pertolongan dari Allah dan mendekatkan diri kepada Allah. Implementasi kegiatan tersebut sudah melaksanakan sesuai prosedur yang dibuat dalam perencanaan, pada pelaksanaanya didukung dengan sarana seperti, musholla, halaman sekolah dan kelas adapun beberapa metode yang dipakai oleh guru yaitu metode, kebiasaan, kedisiplinan,



keteladanan. Model dan tindak lanjut yang dilakukan guru dalam merancang kegiatan budaya religius yaitu melalui kegiatan yang dilaksanakan guru PAI, adapun kegiatan yang dibuat oleh guru PAI sendiri yang mana kegiatan tersebut meliputi kegiatan mingguan, harian, bulanan.



ABSTRACT

Suryani, Lilis 2023, *Independent Curriculum PAI Learning Model in Improving Religious Culture at SMKN 1 Gempol, Pasuruan Regency. Thesis, Postgraduate Program, Masters in Islamic Religious Education, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. Moh. Muslim, S.Ag. M.Pd, Supervisor 2: Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd*

Keywords: Independent curriculum PAI, Model religius culture

Religious culture in schools or madrasa who was born and transmitted together, starting from the school principal, educators, education staff, students, stakeholders and so on, which is based on faith in God, so that the thoughts, actions and habits of the school or madrasa community will always be based on faith. and radiates in personal and daily behavior. Diversity or religiosity be manifested in various aspects of human life. Religious activities not only occur when someone carries out ritual behavior (worship), but also when they carry out other activities that are driven by supernatural forces. Not only those related to activities that are visible and can be seen with the eye, but also activities that are invisible and occur in a person's heart. Therefore, a person's diversity will include various sides or dimensions.

This research uses qualitative research and uses a case study approach. The data collection procedure is in the form of observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques include data collection, data presentation, data condensation and conclusions or data verification.

The results of this research show that, 1) What is the religious culture at SMKN 1 Gempol Kabutaen Pasuruan, 2) how is the implementation of independent curriculum PAI learning in improving religious culture at SMKN 1 Gempol Pasuruan Regency, 3) how is the independent curriculum PAI learning model in improving religious culture at SMKN 1 Gempol Pasuruan Regency. The aim of this research is to describe the planning, implementation and model and follow-up of teacher activities in improving religious culture at SMKN 1 Gempol, Pasuruan Regency

The results of this research show that the PAI independent curriculum learning model in improving religious culture is carried out through activities that also include spiritual and religious education, children not only get religious knowledge at school but implement it in their daily lives. The forms of religious activities at SMKN 1 Gempol include the reading of istighotsah which is carried out every Monday morning followed by a cult by the PAI teacher, here with the aim of asking for help from Allah and getting closer to Allah. The implementation of these activities has been carried out according to the procedures created in the planning, the implementation is supported by facilities such as prayer rooms, school grounds and classes. There are several methods used by teachers, namely methods, habits, discipline, example. The models and follow-up carried out by teachers in designing religious cultural activities are through activities carried out by PAI. teachers, as for



activities created by PAI teachers themselves, these activities include weekly, daily and monthly activities.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Budaya religius yang dilaksanakan disekolah berupa istighotsah dan doa bersama, sholat dhuha, pembacaan Asmaul husna disetiap kelas, khotmil qur'an, dan keputrian. Adapun budaya religius yang dilakukan disekolah tidak hanya dilembaga saja diterapkannya, akan tetapi diluar lembaga atau dimasyarakat juga diterapkan oleh siswa-siswi. Berawal dari pelaksanaan akan menjadi suatu pembiasaan disekolah tersebut.

Pembiasaan budaya religius dilakukan disekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan dan praktek keagamaan. Sehingga pengetahuan Agama yang diperoleh disekolah tidak hanya dipahami tetapi bagaimana pengetahuan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius di sekolah atau madrasah yang lahir dan ditranmisikan bersama, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, *stakeholder* dan sebagainya, yang dilandasi oleh keimanan kepada Tuhan, sehingga pemikiran perbuatan dan pembiasaan civitas sekolah atau madrasah akan selalu berlandaskan pada keimanan dan terpancar pada pribadi dan perilaku sehari-hari (Fathurrohman, 2015:48).

Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi (Muhaimin, 2011:293).

Pengembangan budaya Agama dalam komunitas madrasah atau sekolah berarti bagaimana mengembangkan Agama Islam di madrasah atau sekolah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orangtua murid, dan peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut. Oleh karena itu, penyelenggaraan Pendidikan Agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan, karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah. Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung

Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, pada umumnya mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosio-kultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah yakni suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antar tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah.

Pendidikan Agama di sekolah tidak saja di madrasah atau di sekolah yang bernuansa Islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan Agama melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam Agama, yaitu praktek-praktek Agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa jiwa anak kepada Tuhannya. Semakin sering dilakukan ibadah, semakin tertanam kepercayaan dan semakin dekat pula jiwa sang anak terhadap Tuhannya. Disamping praktek ibadah, anak didik harus dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua yang lebih tua maupun terhadap sesama teman sebayannya. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi ajaran-ajaran dari Tuhan tidak diketahui betul-

betul. Anak didik harus ditunjukkan mana yang disuruh dan mana yang dilarang oleh Tuhannya.

Tataran nilai budaya religius berupa; semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa; tradisi sholat berjamaah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya. Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keberagaman (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui, kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.

Mendidik moralitas siswa berbeda dengan mendidik secara intelektual. Mendidik secara moralitas tidak bisa dilakukan hanya dengan waktu yang singkat, namun diperlukan pendidikan secara berkelanjutan dan terus melalui pembiasaan-pembiasaan baik dalam kesehariannya. Adanya pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan secara kontinu baik di lingkungan keluarga maupun sekolah secara tidak langsung akan membentuk moral dan kepribadian baik seorang anak. Hingga kini masyarakat mulai menyadari bahwa pentingnya mendidik anak dalam segi moralitas tidak hanya dalam intelektual saja.

Budaya religius merupakan hal yang sangat penting diterapkan pada sekolah. Sehingga dapat membantu siswa untuk memperbaiki nilai-nilai

pada dirinya ke arah yang lebih baik. Budaya relegius dapat dipraktikkan atau dilakukan terhadap peserta didik, seperti memberikan keteladanan jujur, disiplin, dan menciptakan kebiasaan-kebiasaan peserta didik baik pada pemikiran, perkataan, dan tindakan. Dengan terbentuknya budaya relegius di sekolah, lingkungan sekolah akan memberikan aura positif bagi keberlangsungan yang asri di sekolah. Sehingga dapat membawa dampak intern maupun ekstern bagi sekolah yang pastinya positif dengan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan.

Maka dari pentingnya hal tersebut, banyak diantara lembaga-lembaga pendidikan formal yang pada akhirnya menerapkan sistem pembiasaan baik untuk membentuk kepribadian baik siswa. Sehingga nantinya dengan kepribadian baik yang timbul dari pembiasaan diharapkan menjadi sebuah budaya religius siswa khususnya di sekolah dan umumnya dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan kegiatan budaya religius yang berupa pembacaan istighotsah setiap senin pagi, sholat dhuha yang dianjurkan, khotmil qur'an disetiap jumat legi 1bulan 1kali, pembacaan Asmaul husna setiap pagi hari dikelas masing-masing. Oleh karena itu budaya religius di sekoalh SMKN 1 Gempol ini sudah cukup baik dan optimal diungkapkan langsung oleh Kepala Sekolah dengan bukti kegiatan diatas sudah lebih dari 3 kegiatan dan Polres Pasuruan sudah mengakui bahwasanya di SMKN 1 Gempol ini merupakan sekolah yang bernuansa keagamaan.

Maka guru PAI harus berjuang bersama untuk melaksanakan kegiatan budaya religius yang ada di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan. Guru perlu melakukan langkah strategis untuk dapat meningkatkan, mengembangkan atau mempertahankan sumber daya yang ada juga memiliki peran besar adalah Guru PAI.

Selain itu, kedisiplinan guru juga mempengaruhi kinerjanya. Hal tersebut dapat dilihat saat guru melakukan absen kedatangan yang juga sekolah memiliki aturan sendiri untuk melakukannya dengan tertib dan disiplin. Selain itu hal-hal yang bersifat administratif seperti perencanaan pembelajaran dikerjakan dan dilakukan dengan baik oleh guru.

SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu sekolah yang terbilang usianya masih muda karena baru berdiri pada tahun 2007. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan alasan sekolah ini untuk terus meningkatkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mencapai tujuan Pendidikan yang dituangkan serta dibuktikan dengan tercapainya nilai akreditasi A dan juga berbagai prestasi yang diraih oleh sekolah maupun siswanya.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik ingin meneliti sejauh mana model pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius disekolah. Pegelaran ini hal pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya, maka dengan hal ini melalui penelitian dengan judul model pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam

meningkatkan budaya religius di sekolah (Studi Kasus Di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana model pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan

3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis model pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian (Sugiyono, 2017:291). “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pihak yang membacanya dan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan yang berhubungan dengan tujuan yang diteliti khususnya tentang model pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan.

2. Secara Praktis

Berdasarkan kegunaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan informasi ilmiah bagi kepala sekolah terkait model pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius disekolah terhadap kesiapan masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar model pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius disekolah ini dapat tersampaikan dengan baik serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dalam proses terjun dilapangan serta dapat menambah wawasan pengalaman dalam mencari informasi.

E. Penegasan Istilah

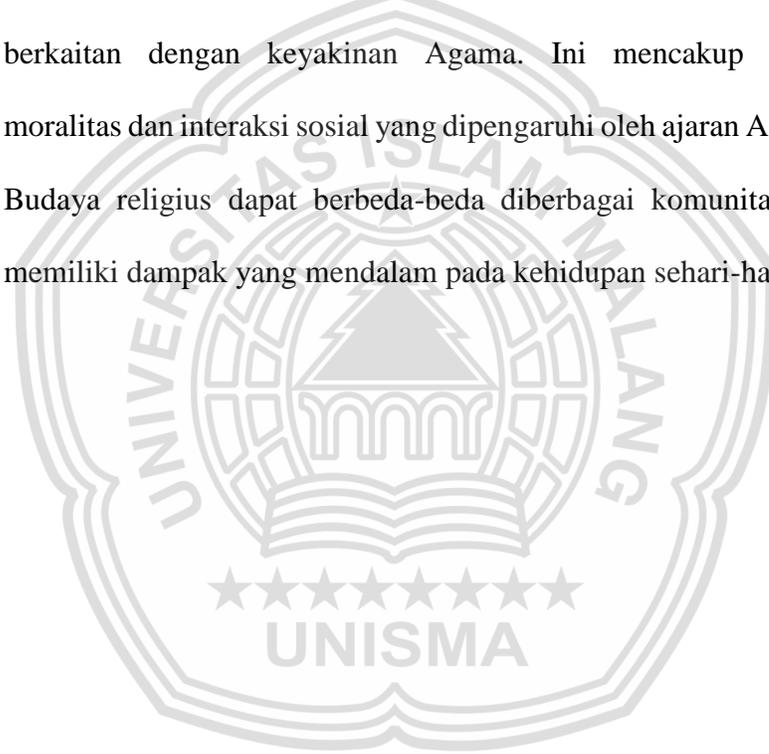
Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul Tesis Model Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan” maka perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka

Model pembelajaran PAI dalam konteks kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan ketrampilan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Agama Islam. Terdapat penekanan pada pendekatan interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pengintegrasian nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Budaya Religius

Budaya religius mencakup nilai dan norma-norma yang berkaitan dengan keyakinan Agama. Ini mencakup ritual, moralitas dan interaksi sosial yang dipengaruhi oleh ajaran Agama. Budaya religius dapat berbeda-beda diberbagai komunitas dan memiliki dampak yang mendalam pada kehidupan sehari-hari.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti maka dapat kita simpulkan bahwa:

1. Adapun bentuk kegiatan religi yang ada di SMKN 1 Gempol meliputi, pembacaan istighotsah yang dilakukan setiap hari senin pagi yang dilanjut dengan kultum oleh guru PAI, disini dengan tujuan memohon pertolongan dari Allah dan mendekatkan diri kepada Allah. Implementasi pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabuptaen Pasuruan.
2. Implementasi budaya religius disekolah sudah melaksanakan sesuai dengan prosedur yang dibuat dalam kegiatan budaya religius tersebut dalam pelaksanaanya yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi dan didukung dengan sarana yang ada disekolah seperti musholla, halaman sekolah, dan kelas adapun beberapa metode yang dipakai oleh guru yaitu kebiasaan, kedisiplinan dan keteladanan hal ini dilakukan guna mempermudah pelaksanaan budaya religius yang ada disekolah.
3. Model pembelajaran PAI kurikulum merdeka dalam meningkatkan budaya religius di SMKN 1 Gempol Kabupaten Pasuruan. Model dan tindak lanjut yang dilakukan guru dalam merancang kegiatan budaya

religius yaitu melalui kegiatan yang dilaksanakan guru PAI, adapun kegiatan rapat oleh guru PAI sendiri yang mana telah membahas kegiatan mingguan, harian, bulanan, tahunan. Lalu kemudian kegiatan tersebut diajukan ke wakakesiswaan dan dilaporkan kepala sekolah. Dengan adanya program kegiatan guru PAI ini sudah melaksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur yang dibuat oleh guru PAI.

B. Saran

Hasil ini penelitian diharapkan dapat memebrikan sumbangan pemikiran dan ide dalam *khazanah* untuk mengembangkan ilmu pendidikan Agama Islam khususnya tentang budaya religius.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyampaikan saran kepada.

1. Bagi Kepala Sekolah SMKN 1 Gempol Pasuruan

Kepala sekolah sebagai pimpinan dilembaga tersebut dapat mempertahankan pembiasaan dalam meningkatkan budaya religius disekolah.

2. Bagi Guru SMKN 1 Gempol Pasuruan

Sebagai seorang pendidik yang mendapatkan amanah untuk mengajar memberikan ilmu maka harus bisa mempertahankan untuk selalu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.

3. Bagi peneliti

Selanjutnya diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan terkait dengan kegiatan budaya religius.

DAFTAR RUJUKAN

A. Naway, Fory. 2016. Strategi Pengelolaan Pembelajaran. Gorontalo: Ideas Publishing.

Agus Suprijono, 2010, *Cooperative Learning Teori dan Praktik*, (Jogjakarta, pustaka pelajar) Abdullah Idi, 2010, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz media).

Ali Nurdin. 2019. Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen. Depok: Rajawali Press.

Bachri, B.S. (2012). Menyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi *.<https://Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id//Files/2012/11/Menyakinkan-Validasi-Data-Melalui-Triangulasi-Pada-penelitian-Kualitatif.Pdf>*

Barnawi, Arifin, M. 2012 Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Corporate culture an performance Jakarta: PT Perhallindo, 1997.
- E, Mulyasa.2002, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi). Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2016): 19-42.
- Hickman dan Silva. 2001 dalam Purwantoro, Budaya Perusahaan, Pustala Pelajar: Yogyakarta.
- Islahunnisa'.2010 Mendidik Anaka Perempuan. Solo: PT Aqwam Media profetika
- J.P Kotter & J.I Hoskett. Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja. Terjemahan oleh Benyamin Molan, Jakarta: Prenhallindo, 1992.
- Koentjoroningrat. 1974 Kebudayaan, Mentalit dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia
- Koentjoroningrat. 2006 dalam Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan: Raja Grafindo Persada
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. USA: SAGE
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2009. Rekontruksi PAI. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk, Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya, Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Muhammad Athiyah al-abrasyiy, Ruh al-Tarbiyah wa al -Ta'lim. Saudi Arabia: Dar al-Ahya', 1988.
- Mulyasa, E. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Sahlan, A. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Uapaya Mengembangkan PAI dan Teori Aksi. UIN Maliki Press Malang.65.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, 2020. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono.2015. metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mised Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tilaar, H.A.R. Nugroho, Rian. 2008. Kebijakan Pendidikan: pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter: Landasa, Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A.A. 2003. Studi Agama Islam. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zuchdi, 2013. Desain pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Zulkifli, 2011. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Pekanbaru: Zanata Publising.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Naway, Fory. 2016. Strategi Pengelolaan Pembelajaran. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Agus Suprijono, 2010, *Cooperative Learning* Teori dan Praktik, (Jogjakarta, pustaka pelajar) Abdullah Idi, 2010, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz media).
- Ali Nurdin. 2019. Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen. Depok: Rajawali Press.
- Bachri, B.S. (2012). Menyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi [.https://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Menyakinkan-Validasi-DataMelalui-Triangulasi-Pada-penelitian-Kualitatif.Pdf](https://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Menyakinkan-Validasi-DataMelalui-Triangulasi-Pada-penelitian-Kualitatif.Pdf)
- Barnawi, Arifin, M. 2012 Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Corporate culture an performance Jakarta: PT Perhallindo, 1997.
- E, Mulyasa.2002, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi). Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2016): 19-42.
- Hickman dan Silva. 2001 dalam Purwantoro, Budaya Perusahaan, Pustala Pelajar: Yogyakarta.
- Islahunnisa'.2010 Mendidik Anaka Perempuan. Solo: PT Aqwam Media profetika
- J.P Kotter & J.I Hoskett. Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja. Terjemahan oleh Benyamin Molan, Jakarta: Prenhallindo, 1992.
- Koentjoroningrat. 1974 Kebudayaan, Mentalit dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia



- Koentjoroningrat. 2006 dalam Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan: Raja Grafindo Persada
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. USA: SAGE
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2009. *Rekontruksi PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Muhammad Athiyah al-abrasyiy, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*. Saudi Arabia: Dar al-Ahya', 1988.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahlan, A. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Uapaya Mengembangkan PAI dan Teori Aksi*. UIN Maliki Press Malang.65
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono.2015. *metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mised Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tilaar, H.A.R. Nugroho, Rian. 2008. *Kebijakan Pendidikan: pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter: Landasa, Pilar, dan Implementasi.
Jakarta: Kencana.

Yusuf, A.A. 2003. Studi Agama Islam. Bandung: CV Pustaka Setia.

Zuchdi, 2013. Desain pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam
Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana.

Zulkifli, 2011. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Pekanbaru: Zanata Publising

